بسم الله الرحمن الرحيم

AQSAMUL QUR'AN

أقسام القرآن

Definisi

Dari segi bahasa, *Aqsam* merupakan bentuk jama' dari *qasam* yang berarti *al-hilf* dan *al-yamin*, yakni sumpah :

الأقسام جمع قسم بمعنى الحلف واليمين

Seedangkan dari segi istilah qasam adalah, 'mengikat jiwa atar tidak melakukan atau melakukan sesuatu, dengan suatu makna yang dipandang besar, agung, baik secara hakiki maupun secara I'tiqadi oleh orang yang bersumpah itu:

رَبْطُ النَّفْسِ بِالْإِمْتِنَاعِ عَنْ شَيْءٍ أَوِ الْأَقْدَامِ عَلَيْهِ، بِمَعْنَى مُعَظَّمٍ عِنْدَ الحالف حَقِيْقَةً أَوْ اعتقادا

Sumpah sering juga dikatakan dengan *yamin* (tangan kanan), karena orang Arab ketika sedang bersumpah memegang tangan kanan terhadap orang bersumpah atau yang menjadi tujuan sumpahnya.

Penggunaan Sumpah

Penggunaan sumpah terkait dengan *mukhatabnya* (obyeknya) terbagi menjadi tiga :

1. (الإبتدائي) *Ibtida'i.*

   Yaitu apabila *mukhatabnya* merupakan orang yang berhati kosong, yang belum memiliki persepsi akan pernyataan yang diterangkan padanya. Maka perkataan yang disampaikan kepadanya tidak perlu memakai penguat (ta'kid).

2. (الطلبي) *Thalabi.*

   Yaitu apabila *mukhatabnya* ragu-ragu terhadap kebenaran pernyataan yang disampaikan kepadanya. Perkataan untuk orang seperti ini sebaiknya diperkuat dengan suatu penguat guna menghilangkan keraguannya.

3. (الإنكاري) *Inkari.*

   Yaitu apabila *mukhatabnya* mengingkari atau menolak isi pernyataan. Perkataan untuk orang seperti ini harus disertai penguat sesuai dengan kadar keingkarannya; kuat atau lemah.

Unsur-Unsur Dalam Qasam

Dalam *qasam*, dikenal tiga macam unsur:

1. (الفعل الذي يتعدى بالباء) *Fiil* yang ditransitifkan dengan huruf *ba'*.

   Fi'il yang digunakan dalam *qasam* adalah *uqsimu* atau *ahlifu*. Oleh karenanya *fiil qasam* senantiasa diiringi dengan "*ba*". Sebagai contohnya :

   a. Yang menggunakan *uqsimu*
      QS. Annahl/ 16 : 38 :

      وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لاَ يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَى وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُونَ

      Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati". (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

   b. Yang menggunakan *ahlifu*
      QS. Ataubah/ 9 : 56 :

      وَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنْكُمْ وَمَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ

      Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu).

Namun jika qasam tidak menggunakan *fiil* yang *dimutaadikan* dengan *ba*, terkadang langsung menggunakan huruf *qasam* seperti "*waw*" dan "*ta*". Bahkan sebagian ulama mengatakan kebanyakan qasam dalam Al-Qur'an adalah dengan dihilangkannya *fi'il qasam*. Contoh :

a. Yang diawali dengan huruf "*waw*"
   QS. Attin/ 95 : 1 – 3 :

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ ۝ وَطُورِ سِينِينَ ۝ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ۝

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun. Dan demi bukit Sinai. Dan demi kota (Mekah) ini yang aman.

b. Yang diawali dengan huruf "*ta*"
   QS. Al-Anbiya'/ 21 : 57

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ

Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya.

2. (المقسم به) *Muqsam Bih*

Muqsam bih adalah *lafaz* yang terletak setelah *adatul qasam*, yang dijadikan sebagai sandaran dalam besumpah. Atau dengan kata lain muqsam bih adalah seseuatu yang dengannya seseorang bersumpah. Dalam hal ini terkadang Allah SWT bersumpah dengan Zat-Nya sendiri. Allah bersumpah dengan Zat-Nya sendiri hanya dalam 7 tempat dalam Al-Qur'an : (QS. Yunus 53, Attaghabun 7, Maryam 68, Al-Hijr 92, Annisa' 65, Al-Ma'arij 40 & Saba' 3). Dan terkadang Allah juga bersumpah dengan makhluk-Nya sendiri (Seperti QS. Assyams 1 – 7, QS. Allail 1 – 3, QS. Al-Fajr 1 & 4, QS. Attin 1 – 2, dsb)
Allah berhak untuk bersumpah dengan apa saja yang dikehendakinya. Sedangkan manusia tidak diperbolehkan bersumpah melainkan hanya dengan Allah SWT. Dalam hadits disebutkan :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ أَشْرَكَ

(رواه الترمذي وأبو داود و أحمد)

Dari Ibnu Umar ra, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang bersumpah dengan selain Allah maka sungguh ia telah menyekutukan Allah.".
(HR. Turmudzi, Abu Daud dan Ahmad)

3. (المقسم عليه) *Muqsam Alaih*

Muqsam Alaih ialah bentuk jawaban dari syarat yang telah disebutkan sebelumnya (muqsam bih). Atau dengan kata lain, muqsam alaih adalah jawaban yang karenanya qasam diucapkan. Posisi Muqsam alaih terkadang bisa menjadi taukid, sebagai jawaban aqsam. Jawaban qasam terdakadang menggunakan "lam" dan "qod", jika menggunakan fiil madhi yang mutasharrif contohnya adalah QS. Attin 95/ 1 – 4 :

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ ۝ وَطُورِ سِينِينَ ۝ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ۝ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun. Dan demi bukit Sinai. Dan demi kota (Mekah) ini yang aman. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Namun terkadang jawaban qasamnya hanya menggunakan "qod" tanpa "lam", seperti : (QS. Assyams/ 91 : 1 – 10) :

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ۝ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا ۝ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا ۝ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ۝ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ۝ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا ۝ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۝ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۝ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۝ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝

Demi matahari dan cahayanya di pagi hari. dan bulan apabila mengiringinya. dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghamparannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Hal-hal Yang Berkaitan Dengan Aqsam

1. Tujuan *qasam* adalah untuk mengukuhkan dan mewujudkan *muqsam alaih* (jawab qasam, pernyataan yang kerenanya qasam diucapkan). Oleh karena itulah *muqsam alaih* haruslah berupa hal-hal yang layak didatangkan *qasam* baginya, seperti hal-hal ghaib dan tersembunyi jika *qasam* itu diaksudkan untuk menetapkan keberadaannya.
2. Allah bersumpah untuk menetapkan pokok pokok keimanan yang wajib diketahui makhluk Dalam hal ini terkadang ia bersumpah untuk :
   a. Menjelaskan tauhid.
   QS. Asshaffat/ 37 : 1 - 4 :

   وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ۞ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ۞ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ۞ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ۞

   Demi (rombongan) yang bershaf-shaf dengan sebenar-benarnya. Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan ma`siat). Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.

   b. Menegaskan bahwa Al-Qur'an itu haq.
   QS. Al-Waqi'ah/ 56 : 75 - 77

   فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ۞ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ۞ إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ۞

   Maka Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui. Sesungguhnya Al Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia.

   c. Menjelaskan bahwa Rasul itu benar.
   QS. Yasiin/ 36 : 1 - 3 :

   يس ۞ وَالْقُرْءَانِ الْحَكِيمِ ۞ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۞

   Yaa Siin. Demi Al Qur'an yang penuh hikmah. Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul.

   d. Menjelaskan balasan, janji dan ancaman.
   QS. Addzariyat/ 51 : 1 - 6 :

   وَالذَّارِيَاتِ ذَرْوًا ۞ فَالْحَامِلَاتِ وِقْرًا ۞ فَالْجَارِيَاتِ يُسْرًا ۞ فَالْمُقَسِّمَاتِ أَمْرًا ۞ إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٌ ۞

   Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan sekuat-kuatnya. Dan awan yang mengandung hujan. Dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah. Dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar.

   e. Menerangkan keadaan manusia.
   QS. Al-Lail/ 92 : 1 - 4 :

   وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ۞ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى ۞ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالأُنْثَى ۞ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى ۞ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ۞

   وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ۞ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى ۞ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ۞ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ۞ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى ۞

   "Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan, sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar."

Wallahu A'lam Bis Shawab
By. Rikza Maulan Lc., M.Ag